

**STRATEGI DAKWAH NU MENANGKAL BERITA *HOAX*
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**WAWAN KURNIAWAN
NPM : 1641010155**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**STRATEGI DAKWAH NU MENANGKAL BERITA *HOAX*
DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**WAWAN KURNIAWAN
NPM : 1641010155**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Hoaks merupakan kebohongan berita yang jauh dari kebenaran namun terkemas seakan dalam kebaikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bohong yakni tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya. Jadi, berita *hoaks* adalah berita yang dibuat dan disiarkan melalui media apapun dengan muatan yang tidak berdasar pada kebenaran.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kota Bandar Lampung, dengan Rumusan Masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung 2) Apa faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung

Tujuan peneliti adalah (1) Mengetahui Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung (2) Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau direponden dengan sifat deskriptif. Dalam skripsi ini populasi da'i PCNU Kota Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang, Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, sampel yang dipilih oleh peneliti sebanyak 8 orang. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu berasal dari Wawancara terstruktur dan observasi langsung yang dilakukan terhadap da'i PCNU Kota Bandar Lampung, kemudian data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen, buku dan data pelengkap lainnya.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kota Bandar Lampung meliputi Strategi Sentimental dengan Metode Maudhah hasanah dalam bentuk kegiatan keagamaan diantaranya: Majelis Taklim, Pelatihan Dai, Lailatul ijtima dan Istiqhosah, dengan antusias masyarakat tinggi dan mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut. begitu juga dengan

faktor pendukung dorongan masyarakat cukup tinggi dalam menghadiri kegiatan Keagamaan tersebut. Adapun faktor penghambatnya yaitu: PCNU Kota Bandar Lampung belum mampu berdakwah dengan menggunakan media sosial.

Kata Kunci : Strategi Dakwah NU, Berita *Hoax*, Ukhuwah Islamiyah

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wawan Kurniawan
NPM : 1641010155
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “***Strategi Dakwah NU Menangkal Berita Hoax dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung***” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau penyalinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung , 13 September 2021

Penulis



Wawan Kurniawan
NPM. 1641010155



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Dakwah NU Menangkal Berita Hoax
Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kota
Bandar Lampung
Nama : Wawan Kurniawan
NPM : 1641010155
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP.196511011995031001

Pembimbing II

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.
NIP. 197209211994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP.196202281997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung. Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“STRATEGI DAKWAH NU MENANGKAL BERITA HOAX DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh:
Wawan Kurniawan, NPM: 1641010155, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Januari 2021

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Siti Wuryam, M.Kom.I (.....)

Penguji Utama: Hj. Mardiyah, M.Pd (.....)

Penguji Kedua: Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Hj. Rini Setiawan, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

191604091990031002

MOTTO

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya "Jika di antara kamu melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, dan jika kamu tidak cukup kuat untuk melakukannya, maka gunakanlah lisan, namun jika kamu masih tidak cukup kuat, maka ingkarilah dengan hatimu karena itu adalah selemah-lemahnya iman." (HR Muslim).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan Sholawat serta salam yang selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku, Ibu tercinta Kurniasih dan ayah tercinta Sahadi yang telah tulus merawat dan mendidik penulis selama hidupnya, mereka merupakan orang yang sangat berarti dalam hidup penulis.
2. Adik-adik yang penulis sayangi, Syifa Fauziah dan Fauzan Al-amin yang telah menemani dan menyemangati hingga kini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.

RIWAYAT HIDUP

Wawan Kurniawan, Lahir di Brebes Pada 20 November 1997, Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sahadi dan Ibu Kurniasih, menempuh pendidikan Formal: TK Pertiwi tamat pada tahun 2003, SD Negri 5 Suka Jawa tamat pada tahun 2009, SMP Negri 7 Bandar Lampung tamat pada Tahun 2012, SMA Nusantara Bandar Lampung tamat pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Penulis

Wawan Kurniawan

KATA PENGANTAR

Alhmdulillahirabbil'alaamiin

Segala puji serta rasa syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si, sebagai Ketua Jurusan Komuikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hj. Rini Setiawati,S.Ag.,M.Sos.I sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
6. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melayani sepenuh hati dalam segala urusan akademik
7. Para petugas perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung baik Fakultas maupun pusat di lingkungan kampus yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan bahan skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas C angkatan 2016 semoga sukses selalu.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak,Ibu, saudar/i sekalian menjadi amal

ibadah dan diridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *aamiin yaa rabbal'Alamin*.

Bandar lampung, 12 September 2021
Penulis

Wawan Kurniawan
NPM. 1641010155

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Identifikasi Masalah.....	8
E. Batasan Masalah	8
F. Rumusan Masalah	8
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
H. Metode Penelitian	10
I. Teknik Analisis Data.....	14

BAB II STRATEGI DAKWAH, BERITA *HOAX* DAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Strategi Dakwah.....	17
1. Pengertian Strategi Dakwah	17
2. Unsur-unsur Dakwah.....	20
3. Asas-Asas Strategi Dakwah	23
4. Macam-macam Strategi Dakwah.....	24
B. Berita <i>Hoax</i>	28
1. Pengertian Berita <i>Hoax</i>	28
2. Jenis-jenis Berita <i>Hoax</i>	31
3. Motif-motif Berita <i>Hoax</i>	32

C. Ukhuwah Islamiyah	34
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	34
2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah	37
3. Factor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah	38
D. Tinjauan Pustaka	39

BAB III GAMBARAN UMUM PCNU KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Perkembangan PCNU Kota Bandar Lampung	41
B. Visi, Misi dan Tujuan PCNU Kota Bandar Lampung	43
C. Struktur Pengurus PCNU Kota Bandar Lampung	44
D. Program Kerja PCNU Kota Bandar Lampung	52
E. Aktivitas Dakwah PCNU Kota Bandar Lampung	54
F. Strategi Dakwah NU Menangkal Berita <i>Hoax</i> Dalam Meningkatkan Ukhuwa Islamiya di Kota Bandar Lampung	55
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah NU Menagkal Berita <i>Hoax</i> Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung	60

BAB IV STRATEGI DAKWAH NU MENANGKAL BERITA *HOAX* DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Strategi Dakwah NU Menangkal Berita <i>Hoax</i> Dalam Meningkatkan Ukhuwa Islamiya di Kota Bandar Lampung	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah NU Menagkal Berita <i>Hoax</i> Dalam	

Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung	71
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Pedoman Observasi
Lampiran 3	: Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	: Surat Keputusan Judul Skripsi
Lampiran 5	: Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 6	: Surat Penelitian
Lampiran 7	: Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas perspektif pokok bahasan, maka perlu penjelasan judul skripsi dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Judul ini adalah **“Strategi Dakwah NU Menangkal Berita Hoax dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung** Adapun beberapa hal penting yang perlu dijelaskan sehubungan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

Strategi dakwah sendiri, terdiri dari dua kata yakni strategi dan dakwah. Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹

Istilah strategi berasal berasal dari bahasa Yunani “stratego” yang terdiri dari kata “*strato*” yang artinya tentara dan “*ego*” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian *maneuver* umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.²

Kata strategi tersebut kemudian berkembang kebidang-bidang lain yang menimbulkan makna yang lain yang lebih luas yaitu sebagai kebijaksanaan maupun rencana yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga dapat mengandung arti mencari terobosan baru agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi yang berarti suatu

¹ SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 102

²Anwar Arifin, *Strategi komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989), h. 55

rencana yang tercemat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu atau seni menggunakan sumber daya yang ada dalam mencapai suatu tujuan.³ Untuk itu dalam konteks ini strategi mempunyai makna suatu rangkaian kebijaksanaan tentang rencana suatu kegiatan yang diimplementasiakan dalam bentuk yang riil.

Dakwah menurut Hasanuddin adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akherat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah SAW.⁴ Sedangkan strategi dakwah menurut Asmuni Syukir adalah metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah.⁵ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara yang digunakan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Nahdlatul ulama merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham ahlussunnah wal jama'ah, sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam. **Nahdlatul Ulama adalah organisasi keagamaan yang melaksanakan program-programnya baik bidang agama, ekonomi, politik dan sosial-budaya, Nahdlatul ulama memiliki tingkatan kepengurusan yaitu**

³ Asmuni syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: AL-IKHLAS, 1983), h. 32

⁴ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 2007), h. 287

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2007), h. 32-33

- a. Tingkat Pusat PBNU Berkantor di Ibu kota Negara
- b. Tingkat Provinsi PWNU, Berkantor di Ibukota provinsi
- c. Tingkat Kabupaten/Kota PCNU, Berkantor di daerah kabupaten atau kota madya
- d. Tingkat Kecamatan MWCNU
- e. Tingkat Desa PRNU
- f. Tingkat Lingkungan disebut PARNU

Maka dari itu yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bandar Lampung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari kata menangkal adalah menolak. Arti lain dari menangkal adalah mencegah bahaya dan sebagainya.⁶ Fokus dalam Penelitian ini adalah menangkal atau mencegah Berita *Hoax*.

Hoaks berasal dari akar kata bahasa Inggris *hoax* yang berarti olok-olokan, memperdayakan, cerita bohong.⁷ Dalam bahasa Arab, dikenal beberapa kata yang sepadan dengan *hoaks* (kebohongan), yakni افك (dusta; kebohongan), تان (artinya dusta; kebohongan; mengejutkan),⁸ كذب (berdusta; mendustakan/mengingkari).⁹ Terdapat pula kata غر *gharra* yang berarti menduga sesuatu adalah baik, padahal sebenarnya ia buruk.¹⁰ غرهم *gharrahum* adalah penipuan yang dikemas dalam nasihat, atau pemberian harapan yang menyangkut sesuatu yang mustahil.¹¹

⁶ Tersediadi <https://typoonline.com/kbbi/menangkal/diakses20november2020>.

⁷ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), h. 145

⁸ M.Rais Ramli, *Kamus Saku Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet.I, 2016), h. 63.

⁹ Ibid., h. 24.

¹⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet.V, Volume IX, 2002), h.425-426.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet. VI, Volume II, 1427 H/2006), h. 51.

Hoaks merupakan kebohongan berita yang jauh dari kebenaran namun terkemas seakan dalam kebaikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bohong yakni tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya.¹² Jadi, berita *hoaks* adalah berita yang dibuat dan disiarkan melalui media apapun dengan muatan yang tidak berdasar pada kebenaran.¹³

Bisa disimpulkan bahwasannya berita *hoax* adalah berita bohong atau cerita bohong yang jauh dari kebenaran namun terkemas seakan dalam kebaikan.

Dari segi bahasa, kata Ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun* (أَخٍ). Kata *akhun* (أَخٍ) ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan.¹⁴ Jadi ukhuwah bisa diartikan persaudaraan.

Ukhuwah Islamiyah Secara bahasa berarti persaudaraan islam. Adapun secara istilah Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang.

Jadi dapat disimpulkan Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim untuk menumbuhkan rasa kasih sayang.

Berdasarkan penegasan judul di atas, yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah keseluruhan perencanaan berupa metode atau cara PCNU kota Bandar Lampung berdakwah menangkal berita *hoax* yang bertujuan untuk mengajak masyarakat tidak mudah percaya terhadap berita yang

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 203

¹³ Tersediadi: <http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoaks/diakses20april2020>

¹⁴ Louis ma'luf al yasui, *Kamus al Munjid fi al lughah wa al A'lam*, (Beirut: Dar al Masyriq, 1986) h.5.

belum jelas, sehingga berdampak pada meningkatnya Ukhuwah Islamiyah. Sesuai dengan Misi PCNU Kota Bandar Lampung yaitu mewujudkan umat yang memiliki karakter tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), I'tidal (tegak lurus), dan tasamuh (toleran).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul ini ialah sebagai berikut :

1. Objektif

- a. Dalam Menangkal Berita *Hoax* dan Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah diperlukan Strategi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Strategi Dakwah merupakan komponen yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan Dakwah karena dengan Strategi Dakwah dapat memudahkan proses Dakwah Menangkal berita *Hoax* dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.
- b. Pada penelitian ini menitik beratkan pada aspek menangkal berita *hoax* dalam meningkatkan Ukhuwah islamiyah, karena berita *hoax* tidak bisa dibenarkan baik secara hukum maupun agama, dan dapat menyebabkan terpecah belah antar saudara.
- c. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan yang menganut paham *ahlus sunnah wal jamaah* (Aswaja) yang memiliki ciri utama pertama, mereka adalah kelompok mayoritas pada setiap masa kedua, mereka berpegang teguh kepada ajaran Rasulullah Saw. Dan para sahabatnya, ketiga mereka tidak mengkafirkan orang Islam karena sebuah dosa.

2. Subjektif

- a. Memiliki relevansi dengan bidang kajian program studi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang penulis tekuni.

- b. Tersedia waktu, biaya, sarana, dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Era informasi banyak sekali orang-orang yang melakukan interaksi atau berkomunikasi melalui media sosial. Secara umum media sosial memiliki fungsi hiburan, pendidikan, dan informative. Banyak orang yang mulai mengenal media sosial dan sebagian besar menggunakannya sebagai alat komunikasi. Zaman semakin maju dan berkembang, media sosial pun tidak mau kalah dengan melakukan perkembangan. Banyak sekali saat ini media sosial yang mudah ditemui atau digunakan anak-anak bahkan orang tua jaman sekarang, seperti Facebook, Twitter, Line, WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan masih banyak lagi.

Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini membuat manusia semakin mudah bertukar informasi. Suatu berita bisa beredar dengan cepat, namun ironinya justru membuat hal ini menjadikan manusia semakin tidak waspada dan mudah terombang ambing dalam provokasi. Karena masyarakat cenderung lengah dalam penggunaan dan melaporkan suatu informasi. Bisa jadi karena lemahnya keinginan yang disertai tindakan terhadap *kroscek*, atau tidak skeptik terhadap suatu informasi yang diterima. Informasi yang di-share melalui media sosial dan juga melalui blog tanpa melewati tahapan seleksi.

Oleh Karena itu tak sedikit informasi yang disampaikan adalah fitnah atau berita *hoaks*¹⁵ Ada berita yang hanya sebagai fitnah demi menghancurkan pihak lain yang tidak sependapat dengan si pembuat berita tersebut, atau yang sekarang akrab disebut dengan berita *hoaks*, jelas tujuannya adalah demarketing alias memburukan citra orang lain. Mudahnya berita-berita palsu dibuat oleh oknum berkepentingan tentunya membuat resah masyarakat awam yang terkadang termakan berita bohong secara

¹⁵ Masriadi Sambo, dkk., *Pengantar Jurnalisme Multiplatform* (Depok: Prenadamedia Group, Cet.I, 2017), h. 36-37.

mentah-mentah tanpa cari kebenarannya terlebih dahulu. Informasi benar dan salah menjadi campur aduk¹⁶.

Bahaya berita *hoax* dapat memberikan provokasi dan agitasi negative, yaitu menyulut kebencian, kemarahan, hasutan kepada orang banyak (untuk mengadakan huru-hara, pemberontakan, dan sebagainya). *Hoax* juga merupakan propaganda negative, dimana sebuah upaya yang disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi alam pikiran atau kognisi, dan mempengaruhi langsung perilaku agar memberikan respon sesuai yang dikehendaki oleh pelaku propaganda

Di Bandar Lampung sendiri pernah terjadi berita *hoax* di media sosial pada tahun 2020, yang mana berita *hoax*’nya adalah Satuan Polisi (SATPOL) Pamong Praja (PP) difitnah telah merobohkan salah satu masjid dikelurahan kaliawi, unggahan video *hoax* itu menyebar di media sosial (FB), Plt Kasat Pol PP Bandar Lampung, suhardi syamsir mengatakan berita yang ada di salah satu medsos itu berlokasi di daerah pekalongan, Jawa Tengah dan bukan di Bandar Lampung.

Maka dapat disimpulkan saat ini masih dapat kita temukan akun-akun media sosial yang tidak dapat di pertanggungjawabkan, atas adanya penyebaran berita *hoax* yang dapat merugikan kalangan tertentu, terutama di Bandar Lampung, dan diperparah lagi masyarakat sangat mudah percaya terhadap berita yang belum tentu kebenarannya, sehingga menimbulkan ujar kebencian, adu domba dan keresahan ditengah masyarakat, hal itu dapat membuat rusaknya nilai Ukhuwah Islamiyah. PCNU Kota Bandar Lampung sangat paham akan pentingnya nilai Ukhuwah Islamiyah di masyarakat mengingat Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaran muslim, dengan adanya Ukhuwah Islamiyah hidup di tengah masyarakat menjadi damai, tentram dan hidup saling tolong menolong.

¹⁶<https://tugasmakalahkelas.blogspot.com/diakses20April2020>

Maka disini salah satu upaya dalam menangkal berita *hoax* yaitu melalui strategi dakwah NU mengingat NU merupakan sebuah organisasi yang berazaskan Islam, dimana merupakan wadah majelis yang menghimpun para ulama dan cendikiawan muslim melalui koordinasi gerak, langkah-langkah dan kegiatan umat Islam, diharapkan dengan adanya Strategi Dakwah NU berita *hoax* dimedia sosial dapat berkurang sehingga akan Membangun Sembuah Ukhuwah Islamiyah, di kota Bandar Lampung.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul strategi dakwah NU menangkal berita *hoax* dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dikota Bandar Lampung.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya :

1. Sering terjadinya penyebaran berita *hoax* dimedia sosial
2. Masyarakat sering terpengaruh dan percaya terhadap berita *hoax* yang dapat membuat rusaknya Ukhuwah Islamiyah

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Strategi dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung
2. Factor yang menjadi penghambat dan pendukung Strategi Dakwah NU menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Setelah penulis kemukakan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah untuk mempermudah

dalam membahas skripsi ini, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Strategi dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar lampung?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif dan bagi penulis maupun yang membaca, dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar lampung?
- b. Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar lampung?

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Memberikan tambahan pemikiran yang mendalam tentang Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kota Bandar lampung.

b . Manfaat Praktis

1. Sebagai kontribusi dalam menambah referensi mengenai strategi dakwah, khususnya civitas akademika UIN Raden Intan Lampung.

2. Meningkatkan pengetahuan mengenai dakwah Islamiyah yang dilakukan NU Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu penelitian dapat langsung menemui Da'i PCNU Kota Bandar Lampung, untuk melakukan penelitian melalui wawancara, dan observasi.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.¹⁷ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang Strategi Dakwah NU Menangkal Berita *Hoax* Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kota Bandar Lampung.

¹⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h. 58

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya.¹⁸ Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari seluruh wilayah yang menjadi sasaran penelitian.¹⁹ Dalam skripsi ini populasinya yaitu Da'i PCNU Kota Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *proporsive sample*, berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel kemudian perlu juga dijelaskan dan dibangun argumen mengapa mereka itu dipilih sebagai sampel oleh peneliti.²¹

Adapun sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample, sumber

¹⁸Kaelan, *Ibid.* h. 81.

¹⁹Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.

147

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2006), h. 130

²¹Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institute Agama Islam Negri Raden Intan Lampung, 2015), h. 120

dengan Kriteria sebagai berikut.:

1. Sebagai yang melaksanakan kebijakan di PCNU Kota Bandar Lampung di bidang dakwah.
2. Da'i PCNU Kota Bandar Lampung yang aktif berdakwah lebih dari 25 tahun.

Berdasarkan Karakteristik yang telah dipaparkan di atas, Kriteria dalam pengambilan sample dari jumlah populasi, sample yang dipilih oleh peneliti sebanyak 8 orang.

3. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.²² Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik yang sesuai dengan subyek penelitian. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer, Data Primer merupakan jenis data yang didapatkan untuk kepentingan penelitian, yang merupakan data utama dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap pengurus PCNU Kota Bandar Lampung.
- b. Sumber Data Sekunder Pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua dan selanjutnya, seperti buku-buku referensi,

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data.²³ Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, oleh karena itu tahap

²² Suharsin Arikunto, *Produser Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998), h. 114

²³ Sugiono, *Metode Penelitian bisnis, cetakan ke 14* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 402.

pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, beberapa metode pengumpulan data²⁴

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu peneliti mengamati dan mencatat yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Tujuan menggunakan observasi ini ditujukan untuk mencatat atau mengamati kegiatan yang dilakukan PCNU Kota Bandar Lampung menangkal berita hoax dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di kota Bandar Lampung.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya si penjawab dengan menggunakan alat yang di namakan panduan wawancara.²⁶

Wawancara secara garis besar dibagi mnejadi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara yang terstruktur sering disebut juga dengan wawancara

²⁴Sujarweni V, Wiratna, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2014), h. 31

²⁵Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 114

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009) h. 189

baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilkauan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkdang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengmpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.²⁷

Tujuan peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Da'i PCNU Kota Bandar Lampung. Wawancara tersebut untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Strategi Dakwah NU Menangkal Berta Hoax Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek peneliti, namun dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya²⁸ yang ada hubungannya dengan penelitian.

I. Teknik Analisa Data

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. Prosees analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.²⁹ Menurut Mile dan Hberman seperti

²⁷ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Buni Aksara, 2006) h. 62

²⁸ Susiadi, *Op.Cit.* h. 115.

²⁹ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Remaja Karya, 1994), h.21.

yang dikutip oleh Agus Salim, menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Model ini disebut sebagai model interaktif. Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim, dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.³⁰

³⁰ Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana. 2006), h. 22-23

BAB II

STRATEGI DAKWAH, BERITA HOAX DAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah terdiri dari dua kata yakni strategi dan dakwah. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategia” yang diartikan sebagai “*the art of the general*”. Strategi ditinjau dari segi bahasa diartikan sebagai ilmu siasat perang, akal atau tipu melihat untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang telah ditentukan.³¹

Strategi menurut S.P Hasibuan adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang relatif singkat, serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³²

Sedangkan menurut Onong, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya.³³

Sehingga dapat diartikan bahwa strategi adalah suatu perencanaan berupa metode atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian dakwah ditinjau dari segi bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) “da”a-yad'u, yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.³⁴ Dakwah menurut Syekh Ali

³¹ Suharso Dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), h. 648

³² SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 102

³³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993) h. 300

³⁴ Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 2

Mahfudz yakni mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁵

Sedangkan menurut Hasanuddin, dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan dan contoh Rasulullah SAW.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah kegiatan menyampaikan, mengajak, dan menyeru kepada orang lain untuk mengerjakan kebaikan sesuai perintah Allah dan menjauhi larangan Allah agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Strategi dakwah menurut Asmuni Syukir adalah metode, siasat, atau taktik yang dipergunakan dalam aktualisasi dakwah.³⁷ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah.³⁸

Strategi dakwah inilah yang dibutuhkan agar pesan tersampaikan dengan tepat, perencanaan sistematis yang berisi kegiatan dan didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyampaian penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 7

³⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1996), h. 287

³⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1997), h. 32-33

³⁸ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.³⁹

Dapat dikatakan bahwa dakwah akan tercapai tujuannya jika dalam suatu kegiatan dakwah memiliki perencanaan atau cara-cara yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat sebagai objek dakwah. Dapat disimpulkan bahwa strategi berkaitan sangat erat terhadap pencapaian tujuan dalam sebuah kegiatan dakwah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sebuah perencanaan berupa metode atau cara yang digunakan untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.⁴⁰

³⁹ M. Ali Aziz, *Ibid.* h. 350

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cet ke-2, h. 124.

2. Unsur-Unsur Dakwah

1. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.

2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁴¹

3. Materi/ pesan dakwah

Materi/ pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah dikelompokkan menjadi pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak.

4. Media dakwah

Dalam komunikasi, media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).⁴²

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi 5 macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁴³

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah menurut Jamaluddin Kafie yaitu:

- a. Tujuan Utama Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlaq dan mengakhlaqkan

⁴¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 19

⁴² M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h. 403

⁴³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah ...*h. 20-21

masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW.

- b. Tujuan Hakiki Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
- c. Tujuan Umum Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.
- d. Tujuan Khusus Tujuan khusus adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh fi as-silmu kaffah.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia ke jalan yang bena

yaitu jalan yang di ridhoi Allah SWT, agar mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

6. Efek dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat efek dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. efek kognitif, merupakan terjadinya perubahan cara berpikir tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya setelah menerima pesan dakwah.
- b. Efek afektif, merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah.

⁴⁴ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1993), h. 66

- c. Efek behavioral, merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

7. Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

Metode dakwah terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl: 125)

Dalam ayat tersebut, ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah yaitu:

- a. Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaranajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

⁴⁵ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...h.* 457

- b. Maudidhah hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati.
- c. Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

3. Asas-asas Strategi Dakwah

Dalam strategi dakwah, ada beberapa asas yang harus diperhatikan agar kegiatan dakwah berjalan efektif dan tepat pada sasaran.

1. Asas Fisiologis, asas ini erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam aktivitas dakwah. Tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dari target-target ini kemudian diformulasikan strategi dakwah yang itu untuk diimplementasikan dalam komunikasi dakwah yang konkret. Sehingga target dakwah tersebut dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu (singkat).
2. Asas Sosiologis, asas ini berbicara tentang masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran (obyek) dakwah.
3. Asas kemampuan dan keahlian Dai (Achievement and Professional), yaitu kemampuan dan keahlian seorang Dai sangat menentukan corak strategi dakwah. Bagaimana formulasi strategi dakwah harus relavan dengan kemampuan dan keahlian Dai.
4. Asas Psychologis, asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Seorang Dai harus mampu membaca dan memahami psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan

tidak membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bisa memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah.

5. Asas efektifitas dan efesiensi, maksud dari asas ini adalah dalam aktifitas dakwah harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Dalam merumuskan strategi dakwah harus senantiasa memperhatikan prinsip ekonomi dakwah, misalnya dengan biaya yang sedikit, waktu dan tenaga kerja yang minim dapat mencapai hasil yang maksimal atau paling tidak seimbang antara keduanya.⁴⁶

4. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*).
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*).
3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*).⁴⁷

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

⁴⁶ Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam*, Op. Cit hh. 32-33

⁴⁷ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), hh. 204-219.

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Penentuan strategi dakwah juga bisa didasarkan pada surat al-Baqarah ayat 129 dan 151, ali Imron ayat 164, dan al Jumu'ah ayat 2. Keempat ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

129. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا

وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ

تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

151. sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن
كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

164. sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

2. Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT.), Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa), Strategi Ta’lim (mengajarkan Al-Qur’an dan Al-Hikmah).

- a. **Strategi Tilawah.** Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh

pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi tilawah lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (al-sam') dan indra penglihatan (al-abshar) serta ditambah akal yang 26 sehat (al-af'idah). Demikian yang dapat dipahami dari surat al-Mulk ayat: 23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.

- b. **Strategi Tazkiyah** (mensucikan jiwa). Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.
- c. **Strategi Ta'lim**. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.

B. Berita Hoax

1. Pengertian Berita Hoax

Hoaks berasal dari akar kata bahasa Inggris *hoax* yang berarti olok-olokan, memperdayakan, cerita bohong⁴⁸. *Hoax is a trick or fraud; one means as a practical joke; to deceive with a hoax.*⁴⁹ Dalam bahasa Arab, dikenal beberapa kata yang sepadan dengan *hoaks* (kebohongan), yakni افك (dusta; kebohongan), تان (artinya dusta; kebohongan; mengejutkan)⁵⁰, كذب (berdusta; mendustakan/mengingkari)⁵¹

Terdapat pula kata غر *gharra* yang berarti menduga sesuatu adalah baik, padahal sebenarnya ia buruk.⁵² غرهم *gharrahum* adalah penipuan yang dikemas dalam nasihat, atau pemberian harapan yang menyangkut sesuatu yang mustahil⁵³. غرورا *ghurūran* berarti sesuatu yang dari luar menyenangkan, tetapi di dalamnya terkandung hal-hal yang sangat merugikan. Aktivitasnya menggambarkan sesuatu yang indah dan menyenangkan hati, tetapi akibatnya adalah bencana.⁵⁴

Hoaks merupakan kebohongan berita yang jauh dari kebenaran namun terkemas seakan dalam kebaikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bohong yakni tidak sesuai dengan hal (keadaan dan sebagainya) yang sebenarnya.⁵⁵ Jadi, berita *hoaks* adalah berita yang dibuat dan

⁴⁸ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis* (Surabaya: Fajar Mulya), h. 145.

⁴⁹ Victoria Neufeldt & David B. Guralnik, *Webster's New World Dictionary of American English*, (Ohio: Prentice Hall, Third College Edition, 1989), h. 641.

⁵⁰ M.Rais Ramli, *Kamus Saku Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet.I, 2016), h. 63.

⁵¹ Ibid., h. 24.

⁵² M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet.V, Volume IX, 2002), h.425-426.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet. VI, Volume II, 1427 H/2006), h. 51.

⁵⁴ Ibid., h. 593.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 203

disiarkan melalui media apapun dengan muatan yang tidak berdasar pada kebenaran.⁵⁶

Informasi dewasa ini dapat dengan mudah diakses dari berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, bahkan yang kini mendominasi adalah internet. Informasi palsu/hoaks juga disebut libel yakni pernyataan salah atau yang dibuat-buat yang diterbitkan atau disiarkan melalui media massa mengenai seseorang yang menyebabkan orang tersebut menjadi sasaran cercaan, hinaan, atau kebencian masyarakat luas, merendahkan martabatnya di muka umum, atau menyebabkan dia dikucilkan atau dirugikan dalam bisnis dan pekerjaannya.⁵⁷

Kita sendiri dapat melihat karakter yang dibawa oleh informasi dari dua sudut. Pertama, media sosial sebagai medium yang bekerja berdasarkan informasi untuk kemudian didistribusikan melalui berbagai perangkat sampai terakses ke pengguna. Kedua, informasi menjadi komoditas yang ada di media sosial. Datadata yang diunggah dapat menjadi komoditas yang dari sisi bisnis dapat diperdagangkan.⁵⁸

Survei yang berkaitan dengan informasi palsu/hoaks yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) di Tanah Air, mengungkap bahwa media sosial menjadi sumber utama peredaran hoaks. Hoaks sengaja dibuat untuk mempengaruhi opini publik⁵⁹ dan kian marak lantaran faktor stimulasi seperti Sosial Politik dan SARA. *Hoaks* ini juga muncul karena biasanya masyarakat menyukai sesuatu

⁵⁶Tersedia i:<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoaks/diakses20april2020>

⁵⁷Tersedia:<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian>
libel/diakses30juli2020,17:21 WIB

⁵⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III, 2017), h. 21.

⁵⁹ Opini publik merupakan kumpulan pendapat orang mengenai hal ihwal yang mempengaruhi atau menarik minat komunitas. Mengutip dari buku Dan Nimmo, *Komunikasi Politik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.IV, 2000), h. 10. Judul Asli: *Political Communication and Public Opinion in America*, Goodyear Publishing Co.

yang heboh, ujar Ketua Umum Mastel, Kristiono, Jakarta, Senin (13/2/2017).⁶⁰

Saluran terbanyak penyebar berita bohong atau hoaks dijumpai di media sosial. Persentasenya mencapai 92,40%, disusul aplikasi percakapan (chatting) 62,80%, lalu situs web 34,90%. Sementara pada televisi hanya 8,70%, media cetak 5%, email 3,10%, dan radio 1,20%.⁶¹

Penyiaran informasi merupakan salah satu aspek dalam komunikasi. Komunikasi sangat erat kaitannya dengan berbagai hal dalam kehidupan, sehingga setiap perubahan penting yang terjadi pada komunikasi akan memiliki pengaruh, dampak dan implikasi pada keseluruhan kehidupan manusia dan masyarakat, tidak terkecuali pada pranata dan lembaganya. Proses komunikasi dapat dilakukan secara bertatap muka atau dilakukan dengan menggunakan bantuan media⁶². Dengan bantuan dari media-media tersebut, setiap individu dapat dengan mudah menyampaikan pesan-pesan komunikasinya tanpa mengenal ruang dan waktu.⁶³

Keberadaan layanan Informasi yang kian mudah diakses, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (borderless) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi Informasi, selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradaban

⁶⁰ Tersedia di: <https://www.liputan6.com/tekno/read/2854713/survei-media-sosial-disumber-utama-penyebaran-hoaks/diakses06juli2020,20:23WIB>

⁶¹ Tersedia di: <https://www.gatra.com/rubrik/nasional/pemerintahan-persentase-hoaks-terbanyak-hadir-dari-media-sosial/diakses06juli2020,20:34WIB>

⁶² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. II, 2000), h. 41-42.

⁶³ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 19-23

manusia, berpeluang juga menjadi sarana efektif perbuatan melawan hukum.⁶⁴

2. Jenis-Jenis Berita *Hoaks*

Menurut Idnan A Idris, dalam bukunya Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita *Hoaks*, mengklasifikasikan hoaks dalam tiga bentuk, yaitu:

a. *Distorsi*⁶⁵ sejarah

Seperti mitos atau cerita berlatar masa lampau yang boleh jadi salah, tetapi dianggap benar karena diceritakan secara turun temurun. Misal dalam kepercayaan budaya Jawa, menikah mengadakan hajatan di bulan sura (muharram) adalah merupakan pantangan. Mitos yang dipercaya menganggap bahwa bulan ini Ratu Pantai Selatan sedang menggelar hajatan sehingga orang Jawa tidak diperkenankan mengadakan resepsi demikian karena hal ini berpeluang mendatangkan kesialan.⁶⁶

Distorsi sejarah juga terjadi dalam sejarah perjalanan hidup dan ajaran Syekh Siti Jenar. Ajaran yang mahsyur dilekatkan kepada beliau adalah "*Manunggaling Kawulo Gusti*", yaitu bersatunya hamba dengan Tuhan. Padahal, dalam Suluk Syekh Siti Jenar, beliau menggunakan kalimat Fana' wa al-Baq'a' dan ini tidak sama penafsirannya dengan *Manunggaling Kawulo Gusti*. Istilah Fana' wa al-Baq'a' merupakan ajaran tauhid, dan Syekh Siti Jenar adalah penganut ajaran Tauhid sejati.⁶⁷

⁶⁴ UU RI No. 19 Tahun 2016, *Amandemen Undang-Undang ITE* (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika, Cet.I, 2017), h. 55.

⁶⁵ Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan sebagainya; penyimpangan. Lihat: KBBI, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. I, Edisi IV, 2008), h. 335.

⁶⁶ <https://www.fimela.com/read/diakses> pada tanggal 10 Mei 2020, 09:26 WIB.

⁶⁷ Rahmat Abdullah, *Syekh Siti Jenar*, (Solo: Aqam Media Profetika, Cet. I, 1434 H/2012M), h. 127-128

b. *Glorifikasi dan demonisasi*

Glorifikasi adalah melebih-lebihkan sesuatu agar tampak hebat, mulia, dan sempurna. Sebaliknya, demonisasi adalah mempersepsikan sesuatu seburuk mungkin seolah tanpa ada kebaikannya sedikitpun. Aksi 22 Mei yang dilakukan para pendukung Prabowo Subianto untuk memprotes dugaan kecurangan pemilu dan pilpres 2019. Protes meledak setelah hasil pemilihan resmi menunjukkan bahwa Jokowi telah memenangkan pilpres pada periode ini. Berangkat dari dugaan adanya kecurangan dalam penetapan hasil pemilihan presiden Indonesia, Prabowo menyatakan akan menolak hasil resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU).⁶⁸

c. *Disinformasi*

Disinformasi merupakan informasi yang faktanya dicampuradukkan, dipelintir, dan dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi seolah-olah benar.⁶⁹ Menurut Musthafa alMaraghi, penyimpangan yang dilakukan dalam kaitannya dengan tafsir misalnya ada dua macam bentuknya; pertama, mentakwilkan perkataan dengan selain maknanya yang telah diletakkan, seperti mentakwilkan kabar-kabar gembira mengenai Nabi SAW. dan mentakwilkan keterangan mengenai Al-Masih dengan membawa kepribadian lain yang hingga saat ini masih senantiasa mereka nantikan. Kedua, mengambil kata atau sekelompok kata dari suatu tempat di dalam Al-Kitab, lalu menempatkannya di tempat lain.⁷⁰

3. *Motif-Motif Berita Hoaks*

Menurut Mushthafa Al-Siba'i, faktor pendorong munculnya hoaks (dalam bidang hadits) adalah:

⁶⁸ [https://www.matamatapolitik.com/Diakses pada 23 Mei 2020,13:15 WIB](https://www.matamatapolitik.com/Diakses%20pada%2023%20Mei%202020,13:15%20WIB)

⁶⁹ Idnan A. Idris, *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet. I, 2018), h. 90-104.

⁷⁰ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, Jil. V), h. 86-88.

- a. Pergumulan Politik
- b. Usaha Kaum Zindiq
- c. Memikat Kaum Awam dengan Kisah dan Nasihat
- d. Perselisihan dalam Fiqh dan Ilmu Kalam
- e. Membangkitkan Gairah Beribadat Tanpa Ilmu
- f. Menjilat Kepada Raja atau Kepada Pemimpin Pemerintahan
- g. Sikap Fanatik Buta Terhadap Bangsa, Suku, Bahasa, Negeri dan Pemimpin⁷¹

Sikap ini dapat kita misalkan pada sejarah kepemimpinan Adolf Hitler di bawah bendera partai Naziisme. Dengan mengadakan pembaruan struktur partai dan sekaligus mengubah strategi taktik perjuangan partai, Naziisme tertanam kuat di benak masyarakat Jerman. Mengusung propaganda anti-Versailles dan menganggap bangsa Jerman di atas segalanya serta didukung oleh militer yang tangguh, serta media yang mendukung kala itu (radio), Hitler melakukan pembantaian musuh-musuh Jerman. Untuk mewujudkan ambisinya tersebut Hitler membentuk sebuah badan propaganda dan menggunakan segala cara agar apa yang menjadi tujuan, untuk tidak mengatakan ambisi, partai Nazi terlaksana dengan sentimen emosi pada massa. Salah satu upaya untuk memenangkan perang, Hitler pernah mengatakan bahwa Amerika Serikat itu di dalamnya penuh dengan korupsi, ketidakadilan, dan banyak orang yang memperoleh kekayaan karena perang. Politik Amerika tak sesuai dengan dasar-dasar moral. Presiden Amerika adalah seorang penghasut, penipu, dan antek bangsa Yahudi yang harus dilenyapkan⁷²

⁷¹ Musthafa Al-Siba'i, *Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum Islam* (Bandung: Diponegoro, Cet.Iv, 1993), h. 123-138

⁷² Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, (Bandung: Rosdakarya, Cet. II, 2002), h. 20-21.

C. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun* (أَخٌ). Kata *akhun* (أَخٌ) ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan.⁷³ Jadi ukhuwah bisa diartikan persaudaraan.

Adapun pengertian kata *Ukhuwah* berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *akh* yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah berarti persaudaraan. Adapun secara istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Manusia adalah makhluk ciptaan allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dengan Negara.

Dalam ajaran agama islam semua manusia sama statusnya dimata allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang bersifat individual, tetapi selalu menyuruh umatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan

⁷³Louis ma’luf al yasui, *kamus al Munjid fi al lughah wa al A’lam*, (Beirut: Dar al Masyriq,1986) h.5.

persaudaraan islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengakuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.⁷⁴

Cara memelihara ukhuwah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat islam adalah sebagai berikut:

1. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
2. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan-panggilan dan ejekan
3. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
4. Tidak saling memata-matai (*tajusus*) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
5. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada didepannya.

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antara sesama umat islam, diantaranya:

- a. Ukhuwah menciptakan (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar maupun mempersatukan para penjuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

⁷⁴TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, *Fiqh Rakyat : Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta , LKIS,2000), h. 14

b. Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

c. Ukhuwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antara sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam. Ukhuwah juga bukanlah sekedar persaudaraan akan tetapi dengan ukhuwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang di antara sesama.⁷⁵

Ukhuwah Islamiyah tersebut seharusnya menjadi spirit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan, bukan yang menebar kebencian. Ukhuwah (persaudaraan) dengan orang islam tidak menjadi Ukhuwah Islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendhalimi. Tetapi, ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan itu menjadi Ukhuwah Islamiyah.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan taqwa. Tujuan Ukhuwah Islamiyah diantaranya:

⁷⁵TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly,*Ibid*,. h.17

1. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
2. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
3. Untuk menghindari perselisihan dan sengketa
4. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
5. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulai dan masuk surge
6. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT⁷⁶

2. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Islamiyah, yakni Ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah Ukhuwah Islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.

- a. Ukhuwah *Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.
- b. Ukhuwah *Insaniyah* (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. Juga menekankan lewat sabda beliau, "jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. Juga menekankan lewat sabda beliau, "jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara".
- c. Ukhuwah *Wathaniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah *fi din* Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim. Rasulullah Saw. Bersabda : "kalian adalah

⁷⁶TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly, *Ibid*. h.17

sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang dating sesudah (wafat)-ku.”

Terdapat empat pilar penyangga ukhuwah yang dikenal dalam islam, antara lain:

1. *Ta'aruf* yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biadata), *ta'aruf* juga sebagai tahap awal ukhuwah.
2. *Tafahum* yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritual. *Tafahum* akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
3. *Ta'awun* yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari kesulitannya.
4. *Takhaful* yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan member kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu *secret story*, amanah, titipan barang, dll.⁷⁷

3. Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tiadak kalah pentingnya dengan cinta, membangun Ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah.

⁷⁷Macam-macam ukhuwah islamiyah (on-line) tersedia di:<http://pesisirnews.com/view/islamiah.html>, (20 April 2020).

Tali Ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketiadaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan Ukhuwah Islamiyah.

Factor penyebab putusnya tali Ukhuwah yaitu:

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali Ukhuwah,
- b. Ketaqwaan yang melemah
- c. Masih suka menebar benih kebencian, kedengkian,
- d. Iri hati,
- e. Tidak saling menegur,
- f. Saling menjahui dan menjelekan,
- g. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain,
- h. keserakahan⁷⁸

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain.

Skripsi yang berjudul ” Strategi Dakwah Lembaga Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Semarang Dalam Mengembangkan Islam di Kota Semarang”, disusun oleh Siti Nur Farida (tidak dipublikasikan skripsi, fakultas Dakwah IAIN Walisonggo Semarang). Dari skripsi tersebut, dirumuskan bahwa proses dakwah Islam yang aktivitasnya meliputi segenap kehidupan akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila dalam penyelenggaraannya mempergunakan strategi

⁷⁸Dasar Ukhuwah (On-line), Tersedia di <http://blogsspot.co.id/2016/03/ukhuwah-islamiyah.html> 20 April 2020).

dakwah, sehingga dapat menghasilkan tujuan yang cermat dan komprehensif.

Skripsi yang berjudul ” Strategi Dakwah Nahdlatul ulama di kecamatan Tempuran kabupaten magelang. disusun oleh ummi farkhan jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007. Dengan bahasanya yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan organisasi Nahdlatul Ulama dengan visi-misi dan tujuannya, strategi yang digunakan dalam aktivitas dakwahnya serta faktor penghambat dan factor pendukung juga hasil dari realisasi dakwah yang dilakukan

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis simpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang penulis akan lakukan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah NU menangkal berita hoax dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rahmad. (2012), *Syekh Siti Jenar*, Solo: Aqwam Media Profetika, Cet. I.

A Idris, Idnan. (2018), *Klarifikasi Al-Qur'an Atas Berita Hoaks*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Cet. I

Al-Bayanuni, Muhammad Abu al-Fath. (1993), *al-Madkhal ila, Ilm al-Dakwah*, Beirut: Muassasah Al-Risalah.

Al-Ghazali, Muhammad. (2012), *Akhlaq Seorang Muslim*, Cet. I, Semarang: Wicaksana.

Al Maraghi, Ahmad Mushthafa. (2010), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang : Toha Putra, JilidV.

Al Yasui, Louis ma'luf. (2012) *kamus al Munjid fi al lughahwa al A'lam*, Beirut: Dar al Masyriq.

Andreas, Halim. (2012) ,*Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis*, Surabaya: Fajar Mulya.

Ardani, Moh. (2006), *Fiqih Dakwah*, Jakarta: PT.Mitra Cahaya Utama.

Arifin, Anwar. (1989), *Strategikomunikasi*, Bandung : Armiko

Arkunto, Suharsimi. (2017), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara.

Ash Shidieqy, Muhammad Teungku Hasbi. (2005), Jakarta : *Mutiara hadits 1*.

Atik, Astrini. (2017), *Hoax Dan Banalitas Kejahatan, Transformasi* No. 32 Tahun 2017, Vol. II.

Aziz, M. Ali. (2009) *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Bachtiar, Wardi. (1997), *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos.

Cangara, Hafied. (2016), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Cet. II

Dasar Ukhuwah (On-line), Tersedia di <http://blogspot.co.id/2016/03/ukhuwah-Islamiyah.html> 20 April 2020).

Departemen Pendidikan Nasional, (2011), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Effendi, Onong Uchjana. (1993), *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

Fakhruroj, Moch. (2017), *Dakwah di Media Baru*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Guralnik B. Neufeldt Victoria & David,(1989),*Webster's New World Dictionary of American English*, Ohio: Prentice Hall, Third College Edition.

Halim, Andreas. (2017)*Kamus Lengkap 900 Milyard Praktis*, Surabaya: Fajar Mulya.

Hasanuddin, (1996), *Hukum Dakwah*, Jakarta: Ilmu Jaya.

Hasibuan, SP. (2001) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.

I Rahadi, (2016). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal : Manajemen dan Kewirusahaan*. Vol.5 No 1.

Ilaihi, Wahyu. (2010), *Komunikasi Dakwah* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jalaludin, Rahmat. (1994),*Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Remaja Karya

Juliansyah, (2010). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.

Kaelan, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma.

Kafie, Jamaluddin Kafie,(1993) *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah

Kafie, Jamaluddin. (1993), *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah.

KBBI Daring, *Hoaks*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 3 April 2017.

KBBI, (2008), Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. I, Edisi IV

Lexy, Moelunong. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, M. (2005), *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Nasrullah, Rulli. (2017), *Media Sosial*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Cet. III

Nimmo, (2000), *Komunikasi Politik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.IV.

Nurudin, (2002), *Komunikasi Propaganda*, Bandung: Rosdakarya, Cet. II.

Pimay, Awaludin. (2005), *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, Semarang: RASAIL.

Ramli, M.Rais. (2016) *Kamus Saku Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, Cet.I.

Retnoningsih Ana dan Suharso. (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.

Rohim, Syaiful. (2016), *Teori Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Agus. (2006), *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Tiara Wacana

Sambo, Masriadi. dkk, (2017), *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*, Depok: Prenadamedia Group, Cet.I.

Sanjaya, Wina. (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Shihab, M. Quraish. (2006) *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, Cet. VI, Volume II.

Shihab, M.Quraish (2002), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, Cet.V, Volume IX.

Sugiono, (2009) *Metode Penelitian bisnis, cetakan ke 14* , Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2006),
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta

Susiadi, (2015), *Metode Penelitian*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash 1997)

TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, (2000) *Fiqih Rakyat : Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta , LKIS.

UU RI No. 19 Tahun 2016,(2017), *Amandemen Undang-Undang ITE*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, Cet.I

V Sujarweni, Wiratna, (2014) *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru press.

<https://tugasmakalahkelas.blogspot.com/diakses20April2020>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan_palsu. Diakses 20 April 2020.

<http://www.kbbionline.com/arti/gaul/hoaks/diakses20april2020>

<http://www.komunikasipraktis.com/.Diaksestanggal20April2020>.

[http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-libel/diakses30juli2020,17:21 WIB](http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-libel/diakses30juli2020,17:21WIB)

[https://www.liputan6.com/tekno/read/2854713/survei-media-sosial-jadisumber-utama-penyebaran-hoaks/diakses06juli2020,20:23 WIB](https://www.liputan6.com/tekno/read/2854713/survei-media-sosial-jadisumber-utama-penyebaran-hoaks/diakses06juli2020,20:23WIB)

[https://www.fimela.com>read/diaksespadatanggal10Mei2019,09:26 WIB](https://www.fimela.com>read/diaksespadatanggal10Mei2019,09:26WIB)

[https://www.matamatapolitik.com/Diaksespada23Mei2019,13:15 WIB](https://www.matamatapolitik.com/Diaksespada23Mei2019,13:15WIB)

[http://pesisirnews.com/view/Dakwah/8416/IniMacamMacamukhuwahislamiyah\(20April2020](http://pesisirnews.com/view/Dakwah/8416/IniMacamMacamukhuwahislamiyah(20April2020)

[http://blogspot.co.id/2016/03/ukhuwah-islamiyah.html\(20April2020\)](http://blogspot.co.id/2016/03/ukhuwah-islamiyah.html(20April2020))

<Https://typoonline.com/kbbi/menangkal/diakses20november2020>.

<http://Nu-lampung.or.id/pcnu/diakses23oktober2020>